

## ***The Influence Of AI Anxiety, Social Support, And Perceived AI Risk On Students' AI Self-Efficacy In The Use Of Artificial Intelligence In Entrepreneurship Study Programs***

### **Pengaruh AI Anxiety, Dukungan Sosial, Dan Persepsi Risiko Ai Terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Dalam Penggunaan Artificial Intelligence**

Ahmad Asyroful Ibad<sup>1</sup>, Muhammad Ahmi Husein<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

[22014010037@student.upnjatim.ac.id](mailto:22014010037@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [m.ahmi.h.kwu@upnjatim.ac.id](mailto:m.ahmi.h.kwu@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of AI anxiety, social support, and Artificial Intelligence risk perception on students' self-efficacy in using Artificial Intelligence in the Entrepreneurship Study Program at Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" East Java. This study employed a quantitative approach using a survey method involving 344 students who had experience using Artificial Intelligence in academic activities. The sampling technique used purposive sampling. Data collection was conducted through questionnaires using a five-point Likert scale. Data analysis was performed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results showed that AI anxiety had a negative and significant effect on students' self-efficacy in using Artificial Intelligence. Social support had a positive and significant effect on students' self-efficacy in using Artificial Intelligence. Meanwhile, Artificial Intelligence risk perception did not significantly affect students' self-efficacy. The findings indicate that social support is the most dominant factor in increasing students' confidence in using Artificial Intelligence technology in entrepreneurship learning activities.*

**Keywords:** AI anxiety, social support, AI risk perception, self-efficacy, Artificial Intelligence

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *AI anxiety*, dukungan sosial, dan persepsi risiko Artificial Intelligence terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence pada Program Studi Kewirausahaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 344 mahasiswa yang pernah menggunakan Artificial Intelligence dalam kegiatan akademik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *AI anxiety* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence. Sementara itu, persepsi risiko Artificial Intelligence tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menggunakan teknologi Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

**Kata Kunci:** AI anxiety, dukungan sosial, persepsi risiko AI, self-efficacy, Artificial Intelligence

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan tinggi, termasuk dalam pendidikan kewirausahaan (Tang et al., 2025; Vieriu & Petrea, 2025). Artificial Intelligence tidak lagi hanya digunakan sebagai alat bantu teknis, tetapi telah berkembang menjadi teknologi cerdas yang mampu mendukung analisis data, pengambilan keputusan, pengembangan ide bisnis, serta proses pembelajaran berbasis digital. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, pemanfaatan AI menjadi semakin relevan karena mahasiswa dituntut memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan transformasi ekonomi digital.

Perkembangan penggunaan teknologi digital di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat. Laporan (APJII, 2025) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 80,66% dengan dominasi pengguna berasal dari generasi muda. Selain itu, (Unesco, 2024) melalui *Artificial Intelligence Readiness Assessment Report* menyatakan bahwa Indonesia sedang mengalami perkembangan dalam adopsi Artificial Intelligence melalui integrasi AI dalam pendidikan dan pengembangan strategi nasional berbasis teknologi. Namun demikian, perkembangan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan literasi digital, kesiapan sumber daya manusia, serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, 2023).

Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, keberhasilan individu dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri atau *self-efficacy* (Bandura, 1997 dalam Chai & Sha, 2025). *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran dibandingkan mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence memiliki hubungan dengan pembentukan *self-efficacy* mahasiswa. Penelitian (Ren et al., 2026) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan mampu meningkatkan *self-efficacy* dan keterlibatan belajar mahasiswa. Penelitian (Schutte & Li, 2025) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif menggunakan AI dalam pembelajaran. Namun demikian, tingkat *self-efficacy* mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan kognitif.

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi penggunaan teknologi adalah *AI anxiety*, yaitu perasaan takut, khawatir, atau tidak nyaman ketika individu berinteraksi dengan teknologi Artificial Intelligence. Penelitian (Kaya et al., 2024; Y.-M. Wang et al., 2022) menunjukkan bahwa kecemasan terhadap AI dapat menurunkan kesiapan individu dalam menggunakan teknologi serta menghambat keyakinan diri dalam memanfaatkan AI secara efektif. Selain faktor psikologis, faktor lingkungan seperti dukungan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk *self-efficacy* mahasiswa. Dukungan dosen, teman sebaya, dan lingkungan pembelajaran yang suportif terbukti mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam penggunaan teknologi AI (Aldraiweesh & Alturki, 2025; T. Huang & Wu, 2025).

Di sisi lain, mahasiswa juga melakukan evaluasi terhadap potensi risiko penggunaan Artificial Intelligence. Persepsi risiko AI meliputi kekhawatiran terhadap privasi data, keamanan informasi, serta ketidakakuratan output AI. Penelitian (C. Zhang et al., 2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko dapat memengaruhi sikap dan kepercayaan individu terhadap teknologi AI. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh persepsi risiko terhadap *self-efficacy* pengguna teknologi.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan Artificial Intelligence dalam pendidikan semakin berkembang, sebagian besar penelitian masih membahas faktor psikologis, sosial, dan kognitif secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan *AI anxiety*, dukungan sosial, dan persepsi risiko AI dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *AI anxiety*, dukungan sosial, dan persepsi risiko AI terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence pada Program Studi Kewirausahaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *AI anxiety*, dukungan sosial, dan persepsi risiko Artificial Intelligence terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Social Cognitive Theory

Social Cognitive Theory merupakan teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan proses kognitif dalam suatu mekanisme yang disebut *triadic reciprocal determinism* (Bandura, 1986 dalam Bewersdorff et al., 2025). Dalam teori ini, individu tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku melalui proses kognitif dan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Salah satu konsep utama dalam *Social Cognitive Theory* adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, serta lebih mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dibandingkan individu dengan tingkat *self-efficacy* rendah.

Dalam konteks penggunaan Artificial Intelligence, *self-efficacy* mencerminkan tingkat keyakinan mahasiswa dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Pembentukan *self-efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi emosional, dukungan lingkungan sosial, dan evaluasi kognitif individu terhadap suatu teknologi (Bandura, 1997 dalam Chai & Sha, 2025). Oleh karena itu, *Social Cognitive Theory* digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh *AI anxiety*, dukungan sosial, dan persepsi risiko AI terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh AI Anxiety terhadap Self-Efficacy

*AI anxiety* merupakan kondisi emosional berupa perasaan takut, khawatir, atau tidak nyaman ketika individu berinteraksi dengan teknologi Artificial Intelligence. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, kondisi emosional individu dapat memengaruhi tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu aktivitas. Individu yang mengalami tingkat kecemasan tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih rendah dalam menggunakan teknologi baru.

Penelitian (Y.-M. Wang et al., 2022) menunjukkan bahwa *AI anxiety* berpengaruh negatif terhadap kesiapan penggunaan teknologi AI. Penelitian (Kaya et al., 2024) juga menjelaskan bahwa kecemasan terhadap Artificial Intelligence dapat menurunkan sikap positif dan keyakinan individu dalam memanfaatkan teknologi AI. Semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa terhadap AI, maka semakin rendah tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam menggunakan Artificial Intelligence.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: AI anxiety berpengaruh negatif terhadap self-efficacy mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence.

#### **Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Self-Efficacy**

Dukungan sosial merupakan bantuan emosional, informasional, dan instruksional yang diperoleh individu dari lingkungan sosial seperti dosen, teman sebaya, dan lingkungan akademik. Dalam *Social Cognitive Theory*, dukungan sosial menjadi faktor lingkungan yang mampu meningkatkan keyakinan individu melalui dorongan, bimbingan, dan pengalaman belajar yang positif.

Penelitian (Aldraiweesh & Alturki, 2025) menunjukkan bahwa dukungan pendidikan dan lingkungan pembelajaran yang suportif mampu meningkatkan penerimaan dan penggunaan Artificial Intelligence. Penelitian (W. Huang & Zhu, 2025) juga menunjukkan bahwa dukungan dosen dan lingkungan akademik memiliki pengaruh positif terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan teknologi.

Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung lebih percaya diri dalam memahami dan menggunakan Artificial Intelligence dalam aktivitas akademik maupun pengembangan ide kewirausahaan (Lin et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap self-efficacy mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence.

#### **Pengaruh Persepsi Risiko AI terhadap Self-Efficacy**

Persepsi risiko AI merupakan evaluasi individu terhadap potensi konsekuensi negatif yang dapat muncul dari penggunaan Artificial Intelligence, seperti risiko privasi data, keamanan informasi, ketidakakuratan output, dan bias sistem AI. Persepsi risiko yang tinggi dapat memengaruhi keyakinan individu dalam menggunakan teknologi secara efektif.

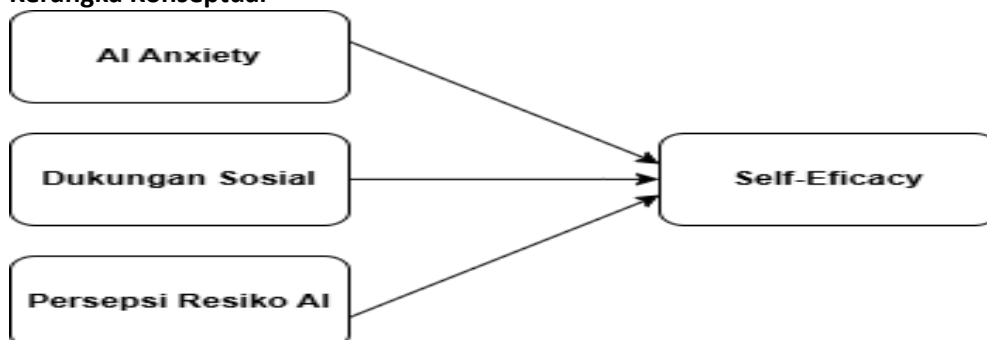
Penelitian (C. Zhang et al., 2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko terhadap Artificial Intelligence memiliki hubungan negatif dengan kepercayaan dan penerimaan teknologi AI. Individu yang memandang AI sebagai teknologi yang berisiko cenderung lebih berhati-hati dan kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi tersebut.

Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa yang memiliki persepsi risiko tinggi terhadap Artificial Intelligence cenderung merasa ragu dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan AI dalam kegiatan akademik. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence (Lin et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Persepsi risiko Artificial Intelligence berpengaruh negatif terhadap self-efficacy mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence.

#### **Kerangka Konseptual**



**Figure 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan Social Cognitive Theory, self-efficacy mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan kognitif. Dalam penelitian ini, faktor psikologis direpresentasikan oleh AI anxiety, faktor sosial direpresentasikan oleh dukungan sosial, dan faktor kognitif direpresentasikan oleh persepsi risiko AI.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh AI anxiety, dukungan sosial, dan persepsi risiko AI terhadap self-efficacy mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Kewirausahaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur angkatan 2022–2025 yang berjumlah 375 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* digunakan dalam penelitian adopsi teknologi karena responden harus memiliki pengalaman terhadap teknologi yang diteliti (Saihi et al., 2024). dengan kriteria responden yaitu mahasiswa yang pernah menggunakan Artificial Intelligence dalam kegiatan akademik dan bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan data, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 344 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (*sangat tidak setuju*) hingga 5 (*sangat setuju*). Variabel AI anxiety diukur melalui indikator perasaan khawatir, rasa tidak nyaman, ketakutan melakukan kesalahan, dan persepsi kesulitan penggunaan AI. Variabel dukungan sosial diukur melalui dukungan dosen, dukungan teman sebaya, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan AI. Variabel persepsi risiko AI diukur melalui risiko privasi data, keamanan informasi, ketidakakuratan output, dan bias sistem AI. Sementara itu, variabel self-efficacy diukur melalui keyakinan mahasiswa dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, PLS-SEM digunakan karena mampu menganalisis hubungan antar konstruk laten secara simultan dan sesuai untuk penelitian pengembangan model teoritis (Low et al., 2025; Saihi et al., 2024). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui pengujian *outer loading*, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan melalui pengujian nilai *R-square*, *path coefficient*, dan pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping*. Hipotesis penelitian dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, semester, status kewirausahaan, dan intensitas penggunaan Artificial Intelligence dalam kegiatan akademik.

**Table 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori	Jenis kelamin	
	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	188	54.65%

Perempuan	151	43.90%
Lainnya/tidak menyebutkan	5	1.45%
Total	344	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

**Table 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia		
Kategori	Frekuensi	Presentase
19–20 tahun	201	58.43%
21–22 tahun	83	24.13%
≤ 18 tahun	54	15.70%
≥ 23 tahun	6	1.74%
Total	344	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

**Table 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

Semester		
Kategori	Frekuensi	Presentase
1–2	125	36.34%
3–4	92	26.74%
5–6	89	25.87%
7 ke atas	38	11.05%
Total	344	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

**Table 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kewirausahaan**

Status Kewirausahaan		
Kategori	Frekuensi	Presentase
Belum memiliki usaha	232	67.44%
Sedang merintis usaha	92	26.74%
Sudah menjalankan usaha aktif	19	5.52%
Total	344	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

**Table 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan AI**

Status Kewirausahaan		
Kategori	Frekuensi	Presentase
Belum memiliki usaha	232	67.44%
Sedang merintis usaha	92	26.74%
Sudah menjalankan usaha aktif	19	5.52%
Total	344	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

### Evaluasi Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan melalui nilai *outer loading*, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.

**Table 6. Outer Loading**

	AI Anxiety	Dukungan Sosial	Persepsi Risiko AI	Self-Efficacy
AAI1	0.729			
AAI2	0.834			
AAI6	0.628			
DS1		0.690		
DS2		0.682		
DS3		0.786		
DS4		0.830		
DS6		0.692		
PRAI1			0.666	
PRAI2			0.662	
PRAI3			0.699	
PRAI4			0.743	
PRAI5			0.790	
SE1				0.771
SE2				0.845
SE3				0.802
SE4				0.843
SE5				0.824

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti (2026)

**Table 7. Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	AVE
AI Anxiety	0,541
Dukungan Sosial	0,545
Persepsi Risiko AI	0,509
Self-Efficacy	0,668

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50 sehingga memenuhi kriteria *convergent validity*. Hal ini menunjukkan bahwa indikator penelitian mampu menjelaskan konstruk variabel dengan baik.

**Table 8. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
AI Anxiety	0.777	0.569
Dukungan Sosial	0.856	0.795
Persepsi Risiko AI	0.838	0.772
Self-Efficacy	0.910	0.876

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh indikator penelitian konsisten dalam mengukur konstruk variabel penelitian.

### Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian.

Table 9 Nilai R-Square

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Self-Efficacy	0,240	0,233

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *R-square* sebesar 0,240 menunjukkan bahwa variabel *AI anxiety*, dukungan sosial, dan persepsi risiko AI mampu menjelaskan variabel *self-efficacy* sebesar 24%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* pada analisis PLS-SEM. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Table 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value
AI Anxiety → Self-Efficacy	-0,237	3,415	0,001
Dukungan Sosial → Self-Efficacy	0,456	8,165	0,000
Persepsi Risiko AI → Self-Efficacy	0,063	1,001	0,317

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 9, *AI anxiety* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa terhadap AI, maka semakin rendah tingkat keyakinan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut.

Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dosen, teman sebaya, dan lingkungan pembelajaran yang suportif mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menggunakan Artificial Intelligence.

Sementara itu, persepsi risiko AI tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy*. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap menggunakan Artificial Intelligence meskipun menyadari adanya risiko seperti privasi data dan ketidakakuratan output AI.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *AI anxiety* memiliki pengaruh negatif terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kaya et al., 2024; C. Wang et al., 2024) yang menyatakan bahwa kecemasan terhadap teknologi dapat menurunkan keyakinan individu dalam menggunakan teknologi secara efektif. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, kondisi emosional negatif seperti rasa takut dan khawatir dapat memengaruhi persepsi kemampuan diri individu.

Dukungan sosial terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa. Temuan ini mendukung penelitian (Aldraiweesh & Alturki, 2025; W. Huang & Zhu, 2025; G. Zhang & Yu, 2025) yang menunjukkan bahwa dukungan lingkungan akademik memiliki pengaruh penting terhadap kesiapan mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI. Dukungan dosen dan teman sebaya membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang positif sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam penggunaan Artificial Intelligence.

Sementara itu, persepsi risiko AI tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy*. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tetap memanfaatkan Artificial Intelligence meskipun memiliki kekhawatiran terhadap risiko penggunaan teknologi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena mahasiswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas akademik sehingga persepsi risiko tidak menjadi hambatan utama dalam penggunaan Artificial Intelligence.

## 5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *AI anxiety*, dukungan sosial, dan persepsi risiko Artificial Intelligence terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence pada Program Studi Kewirausahaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *AI anxiety* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa terhadap teknologi AI, maka semakin rendah tingkat keyakinan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut.

Selain itu, dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence. Dukungan dari dosen, teman sebaya, dan lingkungan pembelajaran terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademik. Variabel dukungan sosial juga menjadi faktor yang paling dominan dalam penelitian ini.

Sementara itu, persepsi risiko Artificial Intelligence tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap menggunakan teknologi Artificial Intelligence meskipun memiliki kekhawatiran terhadap risiko penggunaan AI seperti privasi data dan ketidakakuratan output.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif melalui penguatan literasi digital, pelatihan penggunaan Artificial Intelligence, serta pendampingan penggunaan AI dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

## Daftar Pustaka

- Aldraiweesh, A. A., & Alturki, U. (2025). The Influence of Social Support Theory on AI Acceptance: Examining Educational Support and Perceived Usefulness Using SEM Analysis. *IEEE Access*, *13*, 18366–18385. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3534099>
- APJII. (2025). *Survey APJII penetrasi internet dan perilaku penggunaan internet 2025*. APJII. [https://drive.google.com/file/d/19srcC321Ne1NCjfZ0Jfpdiyi3IEUIQBr/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/19srcC321Ne1NCjfZ0Jfpdiyi3IEUIQBr/view?usp=drive_link)
- Bewersdorff, A., Hornberger, M., Nerdel, C., & Schiff, D. S. (2025). AI advocates and cautious critics: How AI attitudes, AI interest, use of AI, and AI literacy build university students' AI self-efficacy. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *8*, 100340. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100340>
- Chai, T., & Sha, C. (2025). Prevention of AI learning anxiety: The chain mediation role of technophilia and AI self-efficacy under the context of teacher support. *Acta Psychologica*, *261*, 105979. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105979>
- Huang, T., & Wu, C. (2025). The chain mediating effect of academic anxiety and performance expectations between academic self-efficacy and generative AI reliance. *Computers and Education Open*, *9*, 100275. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2025.100275>
- Huang, W., & Zhu, W. (2025). Perceived teacher support and academic procrastination among elementary school students: The mediating effect of academic self-efficacy and

- moderating effect of gender. *Acta Psychologica*, 261, 105779. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105779>
- Kaya, F., Aydin, F., Schepman, A., Rodway, P., Yetişensoy, O., & Demir Kaya, M. (2024). The Roles of Personality Traits, AI Anxiety, and Demographic Factors in Attitudes toward Artificial Intelligence. *International Journal of Human–Computer Interaction*, 40(2), 497–514. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2151730>
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Status Literasi Digital Indonesia Report LITDIG 2023*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. <https://drive.google.com/file/d/194ywwqJFY3XYurJOfOWyHLAIWVZSNFw8/view?usp=sharing>
- Lin, C. S., Kuo, Y.-F., & Wang, T.-Y. (2025). Trust and acceptance of AI caregiving robots: The role of ethics and self-efficacy. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 3, 100115. <https://doi.org/10.1016/j.chbah.2024.100115>
- Low, M. P., Soliman, M., Al Balushi, M. K., & Leong, C.-M. (2025). Beyond conventional adoption: New insights into AI facilitators in Higher Education Institutions. *Sustainable Futures*, 9, 100781. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100781>
- Ren, L., Stephens, J. M., & Lee, K. (2026). The Impact of AI on Learners' Self-Efficacy: A Meta-Analysis. *Behavioral Sciences*, 16(1), 158. <https://doi.org/10.3390/bs16010158>
- Saihi, A., Ben-Daya, M., Hariga, M., & As'ad, R. (2024). A Structural equation modeling analysis of generative AI chatbots adoption among students and educators in higher education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100274. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100274>
- Schutte, N. S., & Li, H. (2025). The role of self-efficacy and curiosity in student use of artificial intelligence (AI). *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1), 73. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00574-6>
- Tang, L., Lin, Q., Luo, X., Li, Y., & Lu, M. (2025). The role of AI and entrepreneurial ecosystem in shaping students' digital entrepreneurship intentions: Evidence from a multi-group analysis. *Asia Pacific Journal of Education*, 1–25. <https://doi.org/10.1080/02188791.2025.2577334>
- Unesco. (2024). *Indonesia artificial intelligence readiness assessment report 2024* (p. 52). Unesco. <https://drive.google.com/file/d/1tkEv4dy49Tv1yLSegVXsslFlb6VSig2V/view?usp=sharing>
- Vieriu, A. M., & Petrea, G. (2025). The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Students' Academic Development. *Education Sciences*, 15(3), 343. <https://doi.org/10.3390/educsci15030343>
- Wang, C., Li, Z., & Bonk, C. (2024). Understanding self-directed learning in AI-Assisted writing: A mixed methods study of postsecondary learners. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100247. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100247>
- Wang, Y.-M., Wei, C.-L., Lin, H.-H., Wang, S.-C., & Wang, Y.-S. (2022). What drives students' AI learning behavior: A perspective of AI anxiety. *Interactive Learning Environments*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2153147>
- Zhang, C., Hu, M., Wu, W., Kamran, F., & Wang, X. (2025). Unpacking perceived risks and AI trust influences pre-service teachers' AI acceptance: A structural equation modeling-based multi-group analysis. *Education and Information Technologies*, 30(2), 2645–2672. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12905-7>
- Zhang, G., & Yu, T. (2025). Association between Generative AI self-efficacy and Generative AI acceptance: The mediating role of Generative AI trust and the moderating role of Generative AI risk perception. *Acta Psychologica*, 261, 105791. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105791>